

**MUSIK HADRAH *MA'INDI* DALAM  
UPACARA GAWAI PERKAWINAN ADAT  
MELAYU BELITUNG**



Oleh:

**Wendy Yusqorizal  
1310476015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

**MUSIK HADRAH MA'INDI DALAM  
UPACARA GAWAI PERKAWINAN ADAT  
MELAYU BELITUNG**



Oleh:

**Wendy Yusqorizal  
1310476015**

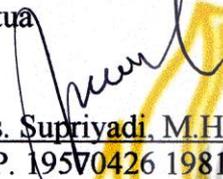
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**MUSIK HADRAH MA'INDI DALAM**  
**UPACARA GAWAI PERKAWINAN ADAT**  
**MELAYU BELITUNG**

Oleh:  
**Wendy Yusqorizal**  
**NIM : 1310476015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 14 Juli 2017

Susunan Tim Penguji  
Ketua

  
Drs. Supriyadi, M.Hum  
NIP. 19570426 198103 1 003

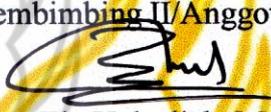
Penguji Ahli/Anggota

  
Drs. Cepi Irawan, M.Hum  
NIP. 19651126 199403 1002

Pembimbing I/Anggota

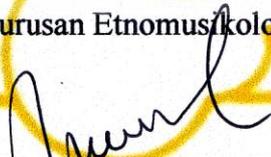
  
Drs. Sukotjo, M.Hum  
NIP. 19680308 199303 1 001

Pembimbing II/Anggota

  
Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum  
NIP. 19660224 199102 2 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
tanggal 14 Juli 2017

Ketua Jurusan Etnomuskologi

  
Drs. Supriyadi, M.Hum  
NIP. 19570426 198103 1 003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Prof. Dr. Yudiaryani, M. A.  
NIP. 19560630 198703 2 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Wendy Yusqorizal  
NIM. 1310476015

## MOTTO

***“Rambut same hitam  
Hati mane ade yang tau”  
( Wendy Yusqorizal )***



## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Karya skripsi ini dipersembahkan untuk:**

- # *Kedua Orang Tuaku Tersayang, Yusmad dan Minarni yang senantiasanya mencurahkan waktu dan kasih sayangnya untuk putra-putrinya*
- # *Adikku Tersayang, Della Vista Aprilliza yang selalu mendukung kakaknya dalam menyelesaikan tugas*
- # *Almarhum kedua Kakek ku, yang sangat mengharapkan dan mendoakanku sukses semasa hidupnya.*
- # *Nenekku Roh, yang selalu mendoakan dan mengasihiku*
- # *Masyarakat Kabupaten Belitung dan Belitung Timur*
- # *dan Semua Teman-Teman Seperjuanganku*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan berkah serta karunia yang telah Engkau berikan. Tiada sanggup kiranya penelitian dalam menyelesaikan karya tulis ini tanpa adanya ridho mu ya Rabb. Selebihnya karya tulis yang berjudul “Musik Hadrah *Ma’indi* Dalam Upacara Gawai Perkawinan Adat Melayu Belitung” merupakan bagian untuk pertanggungjawaban hasil perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tulis ini diwujudkan guna menempuh salah satu syarat ujian Tugas Akhir S-1 Etnomusikologi kompetensi Pengkajian Musik Etnis di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai makhluk yang tiada sempurna, selesainya penelitian karya tulis ini sebenarnya tiada lepas dari segala campur tangan dari segenap pihak yang turut membantu demi kelancaran penelitian ini. Berkaitan dengan kondisi yang demikian, maka pada kesempatan ini ijinilah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Drs. Supriyadi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik dan saran yang telah diberikan.
2. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus pembimbing II yang telah memberikan banyak dukungan, bimbingan dan saran.

3. Drs. Sukotjo, M.Hum., sebagai dosen pembimbing I atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan, dan kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan, dan menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. Drs. Cipi Irawan, M.Hum., Sebagai penguji ahli dalam penulisan skripsi saya yang telah bersedia memberikan pengetahuan, masukan dan saran, meluangkan waktunya untuk merevisi tulisan saya, sehingga dapat terselesaikannya tulisan saya.
5. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi yang telah mencurahkan ilmu dan berbagi pengalamannya pada khususnya, serta para karyawan di jurusan Etnomusikologi mas Bowo, mas Paryanto, mas Maryono dan karyawan karyawan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada umumnya.
6. Musa Mustafa ketua seni adat sekaligus ketua kelompok musik Hadrah mekar berkembang, yang selalu menjadi inspirasi dan memberikan restu serta izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang musik Hadrah di pulau Belitung.
7. Seluruh personil kelompok musik Hadrah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah bersedia bercengkrama dan berbagi pengetahuannya serta menjadi inspirasi penulis.
8. Upacara Gawai perkawinan di daerah Membalong, Limau Manis, Tanjung Tinggi dan Kelapa Kampit, yang menjadi tempat penulis menimba ilmu non-formal, serta sebagai ruang menambah persaudaraan, dan menjadikan objek penelitian penulis.

9. Seluruh masyarakat pulau Belitung, yang memberikan arti kebersamaan, persaudaraan dan sikap toleransi.
10. Bapak dan Ibu, Yusmad dan Minarni yang selalu berdoa, berharap untuk keberhasilanku, yang selalu memberikan pelajaran arti kasih sayang, kepedulian sesama dan agama, yang selalu menginspirasi penulis untuk terus berkarya, mandiri, dan berbakti, serta berusaha untuk selalu membahagiakannya.
11. Adik kandungku, Della Vista Aprilliza, yang selalu menyemangati penulis dan memotivasi agar selalu giat untuk berjuang dalam setiap hal, dan menjadikan inspirasi penulis untuk menjadi contoh tauladan yang baik untuk adik-adiknya dan selalu berbagi dalam setiap hal sekecil apapun.
12. Semua keluarga penulis di Belitung, baik nenek Roh, anjang, acik, busu, kakak, adik, serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih tak terhingga atas segala curahan kasih sayangnya, semangat, serta doa dan harapan untuk keberhasilan penulis.
13. Official Rubah Di Selatan, Mallinda, Roni, Adnan, Gilang, Umay, Gevi, Gerry, Imer, Januar, Ricky, Gendon dan yang lainnya, yang selalu memberikan pembelajaran dan ruang berkarya bersama tentang arti persahabatan, kekeluargaan, berkarya dari Nol hingga nanti tiada henti, yang selalu bersedia penulis hutangi, dan terimakasih atas segala waktu dan panggung untuk selalu pentas bersama.

14. Kepada Pak kos dan bu kos, yang selalu penulis reprotkan karena selalu telat dalam pembelajaran dan yang selalu mengarahkan penulis dalam hal kebaikan di Yogyakarta.
15. Semua teman-teman di Jurusan Etnomusikologi, terkhusus angkatan 2013 (Metamorfosis Production), Idan, Cak Wan, Kenras, Pipit, Deden, Bayu, Inggo, Lutfi, Novan, Frendy, Gai, Wijaya, Rizky, Asti, Vega yang sama-sama berjuang menuntut ilmu di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
16. Semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, dan perhatian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, peneliti mengharapkan karya tulis ini dapat dijadikan bahan apresiasi kesenian dalam bentuk bacaan yang berguna bagi civitas akademika seni, Jurusan Etnomusikologi pada khususnya. Adanya saran dan kritik, kiranya dapat dijadikan sebuah dasar bangunan dalam menanggapi sesuatu yang lebih sempurna. Tak lupa pula peneliti menghaturkan kata maaf yang terdalam, apabila segala lisan dan tindakan peneliti tiada berkenan. Amin ya Rabb.

Yogyakarta, 14 Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i    |
| HALAMAN PENGAJUAN .....   | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....   | iii  |
| HALAMAN PERNYATAAN .....  | iv   |
| HALAMAN MOTO .....  | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....   | vi   |
| KATA PENGANTAR .....  | vii  |
| DAFTAR ISI .....  | xi   |
| DAFTAR GAMBAR .....   | xiii |
| INSTISARI .....   | xiv  |
| <br>  |      |
| BAB I PENDAHULUAN .....   | 1    |
| A. Latar Belakang .....   | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....  | 3    |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....  | 4    |
| D. Tinjauan Pustaka.....  | 4    |
| E. Metode Penelitian .....  | 7    |
| 1. Pengumpulan Data .....   | 9    |
| a. Observasi .....  | 9    |
| b. Wawancara .....  | 9    |
| c. Studi Pustaka .....  | 11   |
| d. Dokumentasi .....  | 12   |
| 2. Analisis data .....  | 12   |
| F. Sistematika penulisan.....   | 13   |
| <br>  |      |
| BAB II RUANG LINGKUP MUSIK HADRAH PADA MASYARAKAT<br>MELAYU BELITUNG DALAM UPACARA GAWAI<br>PERKAWINAN..... | 15   |
| A. Masyarakat Belitung .....  | 15   |
| 1. Sejarah Masyarakat Melayu Belitung.....  | 15   |
| B. Upacara Gawai Perkawinan Adat Melayu Belitung .....  | 18   |
| 1. Istilah dan Tata Urutan dalam Upacara Gawai Perkawinan.....  | 18   |
| 2. Proses Upacara Gawai Perkawinan Adat Melayu Belitung .....   | 30   |
| a. Upacara Sebelum Gawai Perkawinan .....   | 30   |
| b. Pelaksanaan Upacara Gawai Perkawinan.....  | 34   |
| c. Sesudah Upacara Gawai Perkawinan .....   | 38   |
| C. Jenis-Jenis Musik Hadrah Pada Masyarakat Melayu Belitung.....  | 39   |
| 1. Etimologi .....  | 39   |
| a. Hadrah <i>Gedengut</i> .....   | 40   |
| b. Hadrah <i>Maulud</i> dan Hadrah <i>Ma'indi</i> .....   | 41   |
| <br>  |      |
| BAB III ANALISIS MUSIK HADRAH <i>MA'INDI</i> DALAM UPACARA GAWAI<br>PERKAWINAN ADAT MELAYU BELITUNG.....    | 44   |

|  |    |
|--|----|
| A. Analisis Musikologi Musik Hadrah <i>Ma'indi</i> .....                                       | 44 |
| 1. Sarana Penyajian.....   | 44 |
| a. Tempat Penyajian .....  | 44 |
| b. Waktu Penyajian.....  | 45 |
| c. Pemain .....  | 45 |
| d. Pakaian .....   | 46 |
| 2. Bentuk Musik Hadrah <i>Ma'indi</i> .....  | 46 |
| a. Vokal .....   | 46 |
| b. Instrumen .....   | 47 |
| 3. Teknik Permainan.....   | 50 |
| a. Teknik Posisi Tubuh untuk Memegang Alat .....   | 50 |
| 1) Berdiri .....   | 50 |
| 2) Duduk Bersimpuh .....   | 51 |
| 4. Transkrip dan Analisis Lagu <i>Sholla Robbuna</i> .....                                     | 51 |
| a. Lagu Pokok (Tema) .....   | 54 |
| b. Lambang Bunyi .....   | 55 |
| c. Pola Ritme .....  | 56 |
| d. Bentuk Lagu .....   | 58 |
| 1) Kalimat a .....   | 58 |
| 2) Kalimat b .....   | 58 |
| e. Motif Lagu .....  | 59 |
| 5. Analisis Lirik Lagu <i>Sholla Robbuna</i> .....   | 59 |
| B. Faktor Pendukung Kehadiran Musik Hadrah <i>Ma'indi</i> Dalam Upacara Gawai Perkawinan ..... | 62 |
| 1. Adat Istiadat.....  | 62 |
| 2. Agama Islam.....  | 63 |
| C. Fungsi Musik Hadrah Pada Upacara Gawai Perkawinan.....                                      | 66 |
| 1. Fungsi Ritual .....   | 67 |
| 2. Fungsi Kepuasan Estetis.....  | 69 |
| 3. Fungsi Komunikasi.....  | 70 |
| 4. Fungsi Persembahan Simbolis.....  | 71 |
| 5. Fungsi Integritas Masyarakat.....   | 72 |
| <br>   |    |
| BAB IV PENUTUP .....   | 74 |
| A. Kesimpulan .....  | 74 |
| B. Saran .....   | 77 |
| <br>   |    |
| KEPUSTAKAAN .....  | 79 |
| A. Sumber Tertulis .....   | 79 |
| B. Nara Sumber .....   | 80 |
| C. Data Internet .....   | 80 |
| GLOSARIUM .....  | 81 |
| LAMPIRAN .....   | 82 |
| Foto Pendukung Penelitian .....  | 82 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Perlengkapan Upacara Gawai Perkawinan Adat Melayu Belitung  | 29 |
| Gambar 2. Pertemuan Keluarga Mempelai Pria dan Wanita .....   | 31 |
| Gambar 3. Prosesi Panitia Gawai .....   | 32 |
| Gambar 4. Barang-barang yang Akan di Doakan Di Selamatan Gawai .....  | 33 |
| Gambar 5. Proses <i>urang sebelah</i> Pihak Wanita Memberikan <i>keminanangan</i> .                               | 35 |
| Gambar 6. Prosesi <i>ngarak</i> Penganten .....   | 36 |
| Gambar 7. Prosesi <i>berebut lawang</i> .....   | 37 |
| Gambar 8. Gendang Hadrah dan Foto Copy Kitab Diwan Hadrah .....   | 43 |
| Gambar 9. Nama-nama Bagian Gendang Hadrah .....   | 48 |
| Gambar 10. Pemasangan <i>sidak</i> .....  | 49 |
| Gambar 11. Hadrah Disajikan Berdiri Dalam <i>ngarak</i> Penganten Pria .....                                      | 50 |
| Gambar 12. Hadrah Disajikan Duduk Bersimpuh Posisi <i>Tahtim</i> .....  | 51 |
| Gambar 13. Tangga Nada yang Digunakan pada Vocal <i>Sholla Robbuna</i> .....                                      | 54 |
| Gambar 14. Cara Pemukulan Gendang Hadrah Untuk Masing-masing<br>suara ( <i>tone color</i> ) yang Dihasilkan ..... | 56 |
| Gambar 15. Urutan Pola Pukulan .....  | 57 |



# MUSIK HADRAH *MA'INDI* DALAM UPACARA GAWAI PERKAWINAN ADAT MELAYU BELITUNG

## INTISARI

Upacara Gawai perkawinan adat Melayu Belitung, merupakan sebuah upacara pesta perkawinan yang memiliki tata urutan yang lazim diikuti oleh setiap masyarakat Melayu Belitung atau yang biasa disebut *urang* Belitung. Di dalam salah satu prosesi upacara Gawai Perkawinan yaitu prosesi *ngambelek*, dan *ngarak* penganten dihadirkanlah musik Hadrah sebagai musik pengiring untuk kedua mempelai penganten. Upacara Gawai perkawinan tidak akan lengkap bila tidak menghadirkan musik Hadrah karena musik Hadrah sangat berperan penting dalam proses pelaksanaan upacara Gawai perkawinan adat masyarakat Melayu Belitung.

Musik Hadrah *Ma'indi* merupakan salah satu jenis musik Hadrah atau gaya pola permainan Hadrah yang ada di Pulau Belitung. Dari tiga gaya permainan musik Hadrah, yang selalu digunakan di kebanyakan upacara Gawai perkawinan adalah musik Hadrah *Ma'indi*. Tujuh buah gendang Hadrah dan dibagi menjadi tiga pola permainan ritme merupakan salah satu ciri khas dari musik Hadrah *Ma'indi*. Pada saat posisi *Tahtim* yaitu posisi dimana musik Hadrah disajikan untuk kedua mempelai di depan pelaminan, musik Hadrah *Ma'indi* tak jarang membawakan lagu yang berjudul *Sholla Robbuna*. Lagu ini terbilang unik karena liriknya menggunakan bahasa Arab lalu disambung dengan lirik bahasa Melayu berupa pantun yang dimaknai sebagai puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW dan ucapan selamat datang kepada kedua mempelai penganten.

**Kata Kunci :** Upacara Gawai, perkawinan, Hadrah, *Ma'indi*, Musik.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masyarakat Belitung dapat digolongkan dalam kelompok sebagian kecil dari suku bangsa Melayu, sehingga identitasnya lebih tepat disebut Melayu Belitung. Orang Melayu Belitung sendiri menyebut dirinya dengan istilah *Urang* Belitung, yang berarti sebagai orang yang mendiami Pulau Belitung dalam jangka waktu yang lama. *Urang* Belitung merupakan masyarakat Melayu asli Pulau Belitung yang menjunjung nilai-nilai tradisi sebagai warisan budaya masa lalu yang telah bearakar sebelum kedatangan Islam. Perpaduan antara warisan budaya dengan unsur Islam itu tercermin dalam kebudayaannya.

Seperti di daerah-daerah lain, masyarakat Melayu Belitung juga menjalankan berbagai acara adat budaya dalam bentuk upacara, salah satunya upacara Gawai perkawinan, proses dimana mempelai pria dan wanita akan dipertemukan dalam satu hari pesta perkawinan.

Suatu upacara, terutama yang berkaitan dengan adat dan budaya tidak sedikit yang diselenggarakan oleh para pendukungnya dengan menyertakan suatu bentuk kesenian di dalam rangkaianannya. Demikian halnya dengan upacara Gawai perkawinan adat Melayu Belitung, pada pelaksanaannya upacara perkawinan ini selalu disertai dengan kesenian yang oleh masyarakat setempat disebut dengan musik Hadrah. Musik Hadrah merupakan kesenian yang menggunakan alat musik

*membranofon* yang dinamakan gendang Hadrah sebagai pengiring dalam melantunkan syair-syair *shalawat*.

Upacara Gawai perkawinan adat Melayu Belitung tidak lepas dari peran musik Hadrah sebagai musik yang tak hanya digunakan saja, akan tetapi juga berperan penting dalam upacara Gawai perkawinan. Ketika penulis menghadiri upacara Gawai perkawinan, musik Hadrah selalu turut andil dalam setiap proses upacara Gawai perkawinan adat Melayu di berbagai daerah, baik di daerah Belitung Timur maupun Belitung Barat, sehingga dapat dikatakan musik Hadrah menjadi musik yang wajib selalu ada di upacara Gawai perkawinan.

Dalam rangkaian upacara Gawai perkawinan, musik Hadrah akan dimainkan dalam dua prosesi. Pertama prosesi *ngambelek* yaitu penjemputan mempelai pria oleh pihak keluarga wanita, dan kedua prosesi *ngarak* penganten yaitu menghantarkan mempelai pria menuju rumah mempelai wanita.

Jenis-jenis musik Hadrah di Pulau Belitung memiliki tiga jenis yang dinamai Hadrah *Gedengut*, Hadrah *Maulud* dan Hadrah *Ma'indi*. Ketiga Hadrah tersebut tentunya memiliki perbedaan misalnya dari jumlah Hadrah yang digunakan atau Hadrah utama yang memiliki empat dan tiga pola pukulan, dan cara melantunkan syair-syair yang akan dinyanyikan. Dalam hal upacara Gawai perkawinan adat di Pulau Belitung, kebanyakan yang sering digunakan dan penulis temui adalah musik Hadrah *Ma'indi*, karena penyebaran Hadrah *Ma'indi* di Pulau Belitung cukup luas dan mudah dijumpai.

Bentuk penyajian musik Hadrah pada proses upacara Gawai perkawinan adat Melayu Belitung terbilang unik yaitu dengan menyanyikan lagu awal yang

syairnya berupa *shalawat* yang menggunakan lirik bahasa Arab setelah itu dipadukan dengan lirik bahasa Melayu yaitu berupa pantun. Mendengar lagu yang dinyanyikan oleh para pemain Hadrah, penulis berpendapat bahwa lagu tersebut adalah sebagai ucapan selamat dan doa kepada kedua mempelai yang telah menjadi pasangan suami istri.

Berdasarkan pemaparan ringkas di atas, musik Hadrah dalam upacara Gawai perkawinan adat Melayu Belitung tampaknya bukan hanya sebagai sarana hiburan semata-mata. Selain penting dan memiliki fungsi tersendiri untuk masyarakat Melayu Belitung, besar peran dan fungsi musik Hadrah dalam prosesi upacara Gawai perkawinan adat Melayu Belitung ini tidak terlepas dari sisi tekstual, terlihat pada prosesi *ngambelek*, *ngarak*, serta musik yang disajikan ketika mempelai pria dan wanita duduk bersamaan di pelaminan. Oleh karena itu Penelitian ini akan mengkaji perihal bentuk dan fungsi musik dalam proses upacara Gawai perkawinan adat Melayu Belitung ini berlangsung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Mengapa musik Hadrah digunakan pada upacara Gawai perkawinan adat Melayu Belitung
2. Bagaimana bentuk dan fungsi musik Hadrah yang digunakan dalam upacara perkawinan adat Melayu Belitung

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab mengapa musik Hadrah masih digunakan pada upacara Gawai perkawin adat Melayu Belitung dan bagaimana bentuk garapan musik Hadrah pada upacara Gawai perkawinan adat Melayu Belitung. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan tentang garap dan peran dalam upacara Gawai adat perkawinan adat Melayu Belitung dan menjadi dokumentasi dan referensi baru baik pribadi maupun umum mengenai musik dalam proses upacara perkawinan adat masyarakat Belitung.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan terhadap beberapa pustaka sangatlah diperlukan mengingat aspek orisinalitas penelitian menjadi suatu titik pijakan. Hal tersebut juga dapat menjadi sarana untuk mencegah agar tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu dalam penelitian. Tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai bahan referensi, komparasi maupun untuk memperkuat metode atau daya analisis terhadap topik yang akan diangkat. Adapun aspek penting lainnya yakni dapat memberikan acuan perihal landasan teoritis maupun kerangka metodologis yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu, serta referensi buku yang dapat mendukung data objek penelitian :

Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Propinsi Bangka Belitung. 2013. *Upacara Adat Di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Bangka Belitung: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan. Buku ini berisi penjelasan tentang upacara-upacara

adat yang dilakukan di Pulau Bangka dan Belitung. Sehingga sedikit banyaknya data yang diambil penulis diambil dari buku tersebut.

Berikut daftar buku referensi yang bisa mendukung penulis dalam menganalisis data objek, sehingga bisa mengolah data dengan baik dengan teori maupun cara yang diberikan melalui buku referensi :

Bruno Nettl. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi* terj. Nathalian H.P.D. Putra. Jayapura: Jayapura Center of Musik. Buku ini berisi tentang deskriptif dan prespektif dimana dalam menganalisis objek diketahui seluruh aktifitas di musik dan sebagian melodi utuh. Buku ini juga membantu penulis dalam kaitannya dengan perumusan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber pada saat sesi wawancara.

Hanggar Budi Prasetya. 2013. *Meneliti Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. Buku ini menjelaskan bagaimana merumuskan masalah dalam penelitian, merancang proposal penelitian hingga menyajikan hasil. sehingga memudahkan penulis dalam membantu perancangan penelitian.

Muhamad Thalib. 2014. *Tata Cara Meminang Dan Upacara Perkawinan Dalam Islam*. Yogyakarta: MU Media. Karena perkawinan adat yang dilakukan masyarakat Melayu Belitung masih menggunakan unsur nuansa Islami, dirasa diperlukan sebagai referensi tentang perkawinan secara Islam.

Shin Nakagawa. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Buku ini menjelaskan tentang teks dan konteks serta juga menjelaskan pertemuan budaya, dimana akan memudahkan penulis untuk memetakan antara teks dan konteks penelitian

penulis. Sehingga dirasa buku ini cukup mampu untuk mengarahkan penulis menyusun data.

Soedarsono [R. M. Soedarsono]. 1999. *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Isi buku ini ditujukan untuk penulisan tesis dan disertasi, namun sangat baik sebagai buku acuan dalam penelitian karya ini. Bahasan dalam setiap babnya sangat membantu penulis terutama pada bab enam yang membahas tentang teknik penulisan laporan penelitian. Selain itu didalam buku ini dikemukakan tentang dua fungsi pada sebuah seni pertunjukan yaitu fungsi primer dan sekunder. Fungsi primer adalah fungsi sebuah pertunjukan yang tujuannya untuk dinikmati oleh penikmatnya, sedangkan bila seni pertunjukan tersebut bukan hanya berfungsi untuk dinikmati, tetapi juga untuk kepentingan lain, maka ia mengemban fungsi sekunder.<sup>1</sup> Fungsi utama atau primer dari seni pertunjukan terdiri dari (1) sarana ritual, (2) sarana hiburan pribadi, dan (3) sebagai sarana presentasi estetis.<sup>2</sup>

Alan P. Merriam dalam bukunya *The Anthropology of Music* mengatakan hanya ada sepuluh fungsi penting dalam musik yaitu sebagai berikut :

(1) The function of emotional expression; (2) the The function of aesthetic; (3) The function of entertainmen; (4) The function of communication; (5) The function of symbolic representation; (6) The function of physical respon; (7) The function of enforcing confortumity to social norm; (8) The function of volidation of social institutions and religious ritual; (9) The function of contribution to the continuity and stability of culture; (10) The function of contribution to intregation of society.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> R. M. Soedarsono, *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. (Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999), 167.

<sup>2</sup> 168.

<sup>3</sup> Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Northwestern: University Press, 1964), 219-226.

Artinya :

(1) Fungsi sebagai pengungkap emosional; (2) fungsi sebagai kepuasan estetis; (3) fungsi sebagai hiburan; (4) fungsi sebagai sarana komunikasi (5) fungsi sebagai persembahan simbolis; (6) fungsi sebagai respon fisik; (7) fungsi sebagai keserasian norma-norma masyarakat; (8) fungsi sebagai pengkuhan institusi sosial dan upacara keagamaan (9) fungsi sebagai sarana kelangsungan dan stabilitas kebudayaan dan (10) fungsi sebagai integritas kemasyarakatan.

Kesepuluh fungsi yang ditawarkan Merriam tersebut yang digunakan dalam bahasan ini terdiri dari lima, yaitu : (1) sebagai ritual; (2) fungsi sebagai kepuasan estetis; (3) fungsi sebagai respon fisik; (4) fungsi sebagai persembahan simbolis; (5) fungsi sebagai integritas kemasyarakatan. Teori-teori tersebut digunakan untuk menjaring keterkaitan atau fungsi musik Hadrah dalam upacara Gawai Perkawinan.

Sidi Gazalba, *Islami dan Kesenian, Relevansi Islam dengan Seni Budaya Karya Manusia* (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1998). Pada halaman 122 dari buku ini dikupas masalah seni Islam. Seni Islam merupakan kesenian yang mengandung nilai estetika yang berpadu dengan nilai etik Islam. Informasi dalam buku ini dapat membantu penulis untuk memahami bentuk seni Islam, karena musik Hadrah merupakan salah satu bentuk kesenian Islami.

#### **E. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan Etnomuskologis. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya akan tetapi data-data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dokumen,

buku, kaset atau data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus.<sup>4</sup> Terkait dengan bagaimana teknis penggunaan metode penelitian ini, penulis memakai buku yang sangat membantu terutama dalam menentukan kerangka dasar maupun garis besar langkah-langkah sistematis penelitian, yakni buku *Meneliti Seni Pertunjukan* karangan Hanggar Budi Prasetya. Selain itu penulis juga menggunakan buku dari Bruno Nettl yang telah diterjemahkan oleh Nathalian H.P.D. Putra berjudul *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Buku ini membantu penulis dalam kaitannya dengan perumusan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber pada saat sesi wawancara.

Ihwal lain dalam penelitian ini adalah pendekatan keilmuan yang digunakan yakni pendekatan etnomusikologi. Pendekatan etnomusikologi sendiri ialah suatu pendekatan terhadap sebuah musik berdasarkan pada teks maupun konteks. Merujuk pada pernyataan Shin Nakagawa bahwa teks dapat diartikan sebagai kejadian akustik yang diantaranya meliputi melodi, ritme, tempo maupun warna suara. Suasana, yaitu keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut dapat dimaknai sebagai konteks.<sup>5</sup> Dengan kata lain, dalam mengkaji suatu musik, relasi antara struktur sosial maupun unsur-unsur kebudayaan yang lain semisal politik, agama ataupun jenis seni yang lain juga perlu diperhatikan. Berikut akan diuraikan secara lebih rinci langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian.

---

<sup>4</sup>Hanggar Budi Prasetya, *Meneliti Seni Pertunjukan*, (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2013), 14.

<sup>5</sup>Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000, hal 6.

## **1. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Penelitian ini akan menggunakan observasi partisipasi untuk melihat bagaimana musik pada prosesi rangkaian upacara Gawai perkawinan dari sisi tekstual maupun kontekstualnya. Observasi partisipasi dipandang lebih menjamin keakuratan dalam memperoleh data-data perihal struktur penyajian, bentuk musik maupun unsur-unsur artistik lainnya. Observasi terhadap musik pada proses upacara Gawai perkawinan adat Melayu Belitung sebenarnya sudah dilakukan cukup lama karena kebetulan penulis tinggal di satu daerah yang benar-benar proses adat ini dilakukan, akan tetapi observasi yang dilakukan tidak untuk kepentingan penelitian dan hanya sepintas saja.

### **b. Wawancara**

Penelitian ini juga menggunakan cara wawancara untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi. Secara spesifik wawancara yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data-data dari informan atau narasumber. Jenis wawancara yang akan dipergunakan dalam penelitian kali ini ialah dengan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur. Cara wawancara tidak terstruktur dirasa penting dilakukan ketika terdapat informan atau narasumber yang menyampaikan data yang sifatnya terlalu diplomatis serta cenderung sulit untuk menyampaikan hal-hal diluar apa yang ditanyakan. Ketika kondisi yang demikian terjadi, wawancara tidak terstruktur bertujuan memberi kebebasan kepada narasumber agar lebih bebas dalam menyampaikan sehingga

penulis dapat memperoleh data yang maksimal. berikut kategori yang akan diwawancarai dalam penelitian ini :

### **1) Komposer Musik**

Wawancara terhadap narasumber komposer musik sangatlah penting, karena penulis membutuhkan data untuk mencari garap dan peran musik dalam proses upacara Gawai perkawinan adat Melayu Belitung, dimana komposer musik merupakan pencipta dan penggarap lagu. Selain itu data yang diperoleh juga sangat penting terkait tentang sistem penotasian yang dipakai serta metode-metode dalam penggarapan lagu.

### **2) Kelompok Kesenian**

Wawancara terhadap kelompok musik Hadrah yang mengiringi dalam proses awal upacara Gawai perkawinan adat Melayu Belitung merupakan salah satu hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan objek material penelitian ini adalah kesenian tersebut. Wawancara akan ditujukan kepada para pelaku yang meliputi para pemusik seperti pemain, dan pemantun Selain itu yang tidak boleh dilewatkan ialah pemimpin kelompok yang dalam hal ini adalah pemimpin kesenian tempat kesenian tersebut bernaung serta para pendiri kesenian tersebut. Wawancara terhadap anggota musik Hadrah dalam upacara perkawinan proses sangatlah penting karena dapat dikatakan anggota musik tersebut merupakan individu-individu yang secara relasional paling intim dengan kesenian atau musik tersebut sehingga dapat dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang musik dalam proses upacara Gawai perkawinan.

### **3) Tokoh Adat**

Wawancara terhadap tokoh adat merupakan cara penulis untuk mendapatkan informasi tentang seluk beluk upacara Gawai perkawinan adat dilakukan dari segi historis, materi-materi yang ada dan tanggapannya mengenai upacara Gawai perkawinan adat Melayu Belitung.

### **4) Tokoh Masyarakat**

Wawancara terhadap tokoh masyarakat seperti penjabat atau kepala dinas dirasa perlu sebagai penguat data informasi serta memberikan tanggapan ataupun pengaruh terhadap perkembangan kebudayaan yang ada di Pulau Belitung.

### **c. Studi Pustaka**

Kajian literatur juga digunakan dalam melakukan penelitian. Kajian literatur dipandang sangat membantu dalam mengerjakan atau menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil kerja lapangan yang diperoleh baik dari observasi maupun proses wawancara. Kajian literatur tersebut berasal dari berbagai buku yang relevan dengan topik penelitian, foto maupun video yang berguna sebagai tambahan informasi sehingga dengan begitu dapat mempertajam keabsahan dari data-data. Lewat dokumentasi berbentuk audiovisual diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam penelitian. Studi literatur yang akan dipakai merupakan buku-buku yang berasal dari Perpustakaan ISI Yogyakarta dan Perpustakaan Grahatama, karena menurut penulis sendiri kedua perpustakaan tersebut memiliki koleksi buku-buku yang cukup lengkap tentang objek penulis.

#### **d. Dokumentasi**

Data maupun informasi dapat diperoleh baik melalui kerangka verbal, visual serta auditif. Cara mendapatkan data dari ketiga jenis data tersebut dapat dilakukan ketika wawancara maupun ketika musik tersebut dipergelarkan. Selain itu dalam penelitian lapangan digunakan instrumen penelitian yang berfungsi untuk mendokumentasikan seluruh data lapangan. Instrumen penelitian meliputi *handycam*, kamera DSLR(Nikon 5300), *auto chromatic tuner* untuk mengukur nada beserta alat tulis menulis yang berfungsi untuk mencatat segala hal yang tidak terdokumentasikan secara audiovisual. Setelah proses perekaman, akan berlanjut pada proses pentranskripsian untuk melihat berbagai unsur musikal dalam musik maupun aspek-aspek terkait dari musik yang berperan di proses upacara perkawinan adat masyarakat Melayu Belitung.

#### **2. Analisis Data**

Berbagai data yang diperoleh dari lapangan maupun kerja di atas meja akan disaring maupun diolah melalui proses analisis data. Setelah data-data tersusun, langkah selanjutnya ialah dikonfirmasi ulang kepada responden yang lebih berkompeten tentang data-data itu. Kemudian hal yang tidak kalah penting yakni seluruh data yang relevan dengan kerangka berpikir yang telah dibangun oleh penulis akan diinterpretasikan kembali secara intensif guna mengkonstruksi kesatuan konsep dengan hasil penelitian sehingga antara konsep awal dengan hasil penelitian dan menjadi suatu entitas yang integral. Hal tersebut juga bertujuan

untuk mendapatkan suatu konklusi yang sesuai dengan formulasi masalah serta orientasi penelitian.

## **F. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan disusun ke dalam karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi. Selain itu skripsi ini terdiri dari empat bab dengan kerangka sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I. Pengantar. Bab ini secara lengkap menjelaskan alasan penulis mengangkat topik maupun mengkaji permasalahan dalam skripsi ini. Bagian ini dibagi menjadi tujuh subbab yang secara berurutan meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan terakhir adalah Sistematika Penulisan.

Bab II. Gambaran Umum tentang upacara Gawai perkawinan adat Melayu Belitung serta jenis musik Hadrah yang berperan dalam prosesi tersebut. Pokok bahasan dalam bab ini mengetengahkan tentang upacara Gawai perkawinan adat dan musik yang ada di masyarakat Melayu Belitung tersebut, dari sisi historis mulai dari awal mula, perjalanannya hingga kini sampai ke perubahan-perubahan yang dialami. Bagian ini terbagi menjadi tiga subab yaitu Masyarakat Melayu Belitung, Upacara Gawai Perkawinan Adat Melayu Belitung dan, Musik Hadrah pada Masyarakat Melayu Belitung.

Bab III. Materi-materi upacara perkawinan adat beserta makna-makna yang bisa diambil dari upacara adat perkawinan tersebut. Pokok bahasan dalam bab ini juga merujuk kepada analisis tekstual yang terkait dengan masalah

klasifikasi serta fungsi instrumen, cara memainkan instrumen, syair-syair *shalawat* dan pantun yang digunakan, serta transkripsi. Kajian mengenai aspek tekstual musik Hadrah dirasa penting sebagai landasan untuk mengkaji permasalahan utama yakni perihal bagaimana bentuk garapan musik Hadrah pada upacara Gawai perkawinan adat Melayu Belitung dan mengapa musik Hadrah digunakan pada upacara Gawai perkawinan adat tersebut. Satu sisi musik sebagai suatu artefak merupakan manifestasi dari konsep-konsep yang bersifat abstrak, di sisi lain dengan mengetahui secara mendetail aspek musikal akan memberikan suatu kontribusi terhadap pemahaman akan fungsi musik Hadrah tersebut. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang bentuk pertunjukan musik Hadrah yang dalam hal ini terkait dengan struktur pertunjukan, kostum yang digunakan, waktu maupun tempat berlangsungnya pertunjukan.

Bab IV. Kesimpulan. Secara garis besar pada bab terakhir ini akan dijelaskan secara ringkas mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian ini merupakan Jawaban dari kerangka permasalahan yang diangkat serta tujuan dari dilakukannya penelitian. Selain itu akan ditunjukkan pula bahwa hasil dari penelitian yang telah dilakukan merupakan nilai penting yang didapat penulis dalam penelitiannya.